

LAPORAN PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (*LIQUIDITY COVERAGE RATIO*) TRIWULANAN

Nama Bank : PT Bank Maybank Indonesia Tbk.
Posisi Laporan : December 2016

(dalam jutaan rupiah)

No	Komponen	INDIVIDUAL				KONSOLIDASIAN			
		Posisi Tanggal Laporan		Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya		Posisi Tanggal Laporan		Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya	
		Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) atau <i>Outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>).	Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) atau <i>Outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>).	Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) atau <i>Outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>).	Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) atau <i>Outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>).
1	Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		3 bulan		3 bulan		3 bulan		3 bulan
HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)									
2	Total High Quality Liquid Asset (HQLA)		32,213,626		34,040,933		32,236,347		34,062,732
ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)									
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:	29,957,603	2,889,326	87,390,749	8,686,675	29,957,603	2,889,326	87,390,749	8,686,675
	a. Simpanan/Pendanaan stabil	2,128,692	106,435	1,048,008	52,400	2,128,692	106,435	1,048,008	52,400
	b. Simpanan/Pendanaan kurang stabil	27,828,912	2,782,891	86,342,741	8,634,274	27,828,912	2,782,891	86,342,741	8,634,274
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:	31,620,138	12,278,649	31,230,632	12,229,460	31,620,138	12,278,649	31,230,632	12,229,460
	a. Simpanan operasional	21,952	2,189	112,755	21,889	21,952	2,189	112,755	21,889
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	30,997,891	11,676,165	31,079,544	12,169,238	30,997,891	11,676,165	31,079,544	12,169,238
	c. Surat berharga berupa surat hutang yang diterbitkan oleh bank (<i>unsecured debt</i>)	600,295	600,295	38,333	38,333	600,295	600,295	38,333	38,333
5	Pendanaan dengan agunan (<i>secured funding</i>)		-		-		-		-
6	Arus kas keluar lainnya (<i>additional requirement</i>), terdiri dari:	78,048,670	9,141,724	12,416,157	8,161,027	79,597,101	10,690,155	14,491,725	10,236,595
	a. arus kas keluar atas transaksi derivatif	3,105,440	3,105,440	6,953,095	6,953,095	3,105,440	3,105,440	6,953,095	6,953,095
	b. arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	-	-	-	-	-	-	-	-
	c. arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	-	-	-	-	-	-	-	-
	d. arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	1,414,958	142,403	1,275,255	63,763	1,414,958	142,403	1,275,255	63,763
	e. arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	-	-	-	-	-	-	-	-
	f. arus kas keluar atas kewajiban kontinjensi pendanaan lainnya	67,750,781	116,390	3,137,771	94,133	67,750,781	116,390	3,137,771	94,133
	g. arus kas keluar kontraktual lainnya	5,777,491	5,777,491	1,050,036	1,050,036	7,325,921	7,325,921	3,125,604	3,125,604
7	TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)		24,309,699		29,077,162		25,858,130		31,152,730
ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)									
8	Pinjaman dengan agunan (<i>Secured lending</i>)	1,817,164	-	5,962,554	-	1,817,164	-	5,962,554	-
9	Tagihan berasal dari pihak lawan (<i>counterparty</i>) yang bersifat lancar (<i>inflows from fully performing exposures</i>)	3,412,387	1,948,983	10,018,715	5,478,684	3,759,556	2,122,567	10,451,696	5,695,175
10	Arus kas masuk lainnya	3,195,785	3,158,210	7,118,440	7,118,440	3,455,555	3,288,095	7,432,387	7,275,413
11	TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)	8,425,336	5,107,193	23,099,709	12,597,124	9,032,275	5,410,663	23,846,637	12,970,588
			TOTAL ADJUSTED VALUE¹		TOTAL ADJUSTED VALUE¹		TOTAL ADJUSTED VALUE¹		TOTAL ADJUSTED VALUE¹
12	TOTAL HQLA		32,213,626		34,040,933		32,236,347		34,062,732
13	TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET)		19,202,506		16,480,038		20,447,467		18,182,142
14	LCR(%)		168%		207%		158%		187%

Keterangan:

¹ *Adjusted value* dihitung setelah pengenaan pengurangan nilai (*haircut*), tingkat penarikan (*run-off rate*), dan tingkat penerimaan (*inflow rate*) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.

ANALISIS PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECEKUPAN LIKUIDITAS (*LIQUIDITY COVERAGE RATIO*) TRIWULANAN

Nama Bank : PT Bank Maybank Indonesia Tbk.
Posisi Laporan : Desember 2016

Analisis Secara Individu

Pemenuhan *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) Kuartal IV adalah sebesar 168% (individual), masih diatas ketentuan yang ditetapkan sebesar 70%. Terjadi penurunan hasil LCR dibandingkan dengan periode sebelumnya, terutama disebabkan oleh adanya penurunan jumlah aset likuid yang dimiliki Bank yang digunakan untuk mendukung pertumbuhan aset produktif.

Pada periode Desember 2016, komposisi *High Quality Liquid Assets* (HQLA) terdiri dari 90% aset level 1, 9% aset level 2A, dan 1% aset level 2B. Untuk komposisi HQLA level 1, sebesar 72% berasal dari instrumen giro pada Bank Indonesia dan obligasi pemerintah. Sedangkan 28% komposisi berasal dari penempatan pada Bank Indonesia (*Deposit Facilities*, BI-TD,SBI,SBIS,SDBI) dan cash. Untuk komposisi HQLA level 2A, sebesar 89% berasal dari entitas sektor publik dan 11% berasal dari korporasi non lembaga keuangan. Untuk komposisi HQLA level 2B, sebesar 100% berasal dari korporasi non lembaga keuangan.

Dalam mengelola likuiditasnya, sumber pendanaan utama Bank saat ini berasal dari Dana Pihak Ketiga (DPK). Disamping itu, untuk menjaga struktur pendanaan yang lebih stabil, Bank juga melakukan pendanaan yang bersumber dari penerbitan surat berharga. Dilihat dari kategori nasabah berdasarkan ketentuan LCR, 48% dari total keseluruhan DPK berasal dari nasabah retail & *Small Medium Enterprise* (SME) dan 52% merupakan nasabah korporasi. Untuk jenis produk DPK, saat ini komposisinya sebagian besar masih dalam bentuk deposito berjangka yaitu sebesar 62%, dan sisanya dalam bentuk giro dan tabungan.

Pengelolaan Likuiditas Bank:

Secara umum, Dalam mengelola risiko likuiditas, unit kerja manajemen risiko bertanggung jawab untuk mengimplementasikan kebijakan, metodologi pengukuran, pemantauan dan pelaporan eksposur risiko likuiditas dan juga untuk memantau kepatuhan terhadap pedoman-pedoman tersebut guna mendukung fungsi dari *Assets and Liabilities Committee* (ALCO).

Pengelolaan likuiditas Bank dilakukan secara terpusat oleh *Treasury* bekerjasama dengan unit-unit bisnis/pendukung lainnya, seperti antara lain unit bisnis perkreditan, pendanaan, operasional, teknologi informasi, komunikasi perusahaan, dan manajemen risiko. Dengan demikian, kebutuhan/ketersediaan pendanaan yang timbul dari aktivitas operasional Bank sehari-hari dapat dikelola dengan baik untuk memaksimalkan kinerja Bank. Dan juga, dengan adanya kerjasama yang baik antar unit kerja, maka risiko likuiditas yang dipicu oleh kejadian risiko lainnya (risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko hukum, risiko kepatuhan, risiko reputasi, dan risiko stratejik) dapat dideteksi dan dimitigasi dengan benar dan tepat waktu. Selanjutnya produk-produk/transaksi-transaksi/aktivitas-aktivitas baru yang mengakibatkan adanya penambahan aset dan liabilitas, selalu melalui proses peninjauan ulang (*review*) dan persetujuan yang seksama sebelum produk/transaksi/aktivitas baru tersebut dijalankan.

Disamping itu bank juga telah menetapkan dan menerapkan pengukuran risiko likuiditas, seperti berbagai rasio likuiditas, analisis gap likuiditas, dan *stress testing*, serta limit-limit likuiditas, seperti *Operating Cash Flow* (OCF) Limit, *interbank taking* limit, *FX swap funding* limit, *secondary reserve* limit, limit 50 depositan terbesar dan limit-limit likuiditas lainnya, yang semuanya bertujuan untuk mengendalikan risiko likuiditas agar sesuai dengan risk appetite yang telah ditetapkan.

Bank dalam memperkuat penerapan manajemen risiko likuiditas telah menetapkan dan menguji secara berkala Rencana Pendanaan Darurat (*Liquidity Contingency Plan* - LCP) untuk memastikan kesiapan Bank dalam menghadapi krisis likuiditas, termasuk di dalamnya adalah proses monitoring atas berbagai indikator peringatan dini (*Early Warning Indicator* - EWI) krisis likuiditas yang dilakukan secara harian.

Selain itu beberapa langkah strategis diambil untuk memitigasi risiko likuiditas dan pendanaan, antara lain dengan cara merestrukturisasi sumber dan jangka waktu pendanaan melalui penerbitan obligasi dan obligasi subordinasi dalam mata uang rupiah. Di sisi lain, Bank senantiasa mencari potensi pinjaman bilateral jangka panjang guna mendukung pertumbuhan kredit dalam mata uang USD sesuai kebutuhan.

Analisis Secara Konsolidasi

PT. WOM Finance, Tbk. dan PT. Maybank Indonesia Finance merupakan anak perusahaan dari PT. Bank Maybank Indonesia Tbk, dimana kegiatan utamanya bergerak pada pembiayaan otomotif. dalam perhitungan LCR posisi Dec 2016, penambahan eksposur anak perusahaan tidak berpengaruh besar untuk LCR secara konsolidasi dimana hanya terjadi penurunan sebesar 5.28% dibandingkan dengan LCR Bank. Terjadi peningkatan sebesar 6.07% dari total inflow setelah haircut dimana 58.6% bersumber dari peningkatan pada piutang leasing dan piutang consumer finance dan sisanya berasal dari penempatan pada Bank lain dalam bentuk giro, tabungan, dan deposito. Disisi lain dari sisi kewajiban juga mengalami peningkatan setelah haircut sebesar 4.22% dimana 66.55% bersumber dari hutang Bank dan sisanya bersumber dari kewajiban lain lain seperti hutang pajak, hutang asuransi, hutang dealer dan kewajiban lain - lain.

Pemenuhan *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) kuartal IV adalah sebesar 158% (konsolidasian), masih diatas ketentuan yang ditetapkan sebesar 70%. LCR konsolidasian mengalami penurunan dibandingkan dengan periode sebelumnya, dimana hal ini terutama disebabkan oleh adanya penurunan jumlah aset likuid yang dimiliki Bank, namun disisi lain pada eksposur anak perusahaan juga terjadi penurunan pada sisi *cash outflow* yang bersumber dari penurunan hutang bank, sehingga mengakibatkan adanya penurunan *net cash outflow* dibandingkan periode Sep 2016. Hal ini menyebabkan penurunan posisi LCR konsolidasi terhadap LCR Bank menjadi lebih sedikit dibandingkan dengan periode lalu.